

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Zunker dalam Anisa (2016), disebutkan bahwa kesadaran karir (*career awareness*) merupakan kematangan karir yang harus dicapai oleh seorang individu dan harus diberikan pada awal tahun individu di sekolah. Selain itu, Zunker menjelaskan bahwa fokus pengembangan karir bagi siswa pada awal tahun adalah untuk mencapai tujuan bersama yaitu pemahaman dan kesadaran diri, pengetahuan tentang berbagai pekerjaan yang ada di dunia gender, hubungan antara prestasi akademik dan pilihan karir, dan pengembangan sikap dan perilaku kerja yang positif. Menurut Rahman dalam Fikri dan Bhakti (2021) menyatakan kesadaran karir merupakan proses individu berpikir, memfokuskan dan menemukan pekerjaan yang diinginkan. Kesadaran ini mencakup memahami, menghargai, dan terampil dalam mengenal dirinya dan berbagai jenis karir disekitarnya. Jadi, dapat disimpulkan kesadaran karir adalah proses kesadaran dan pemahaman tentang pekerjaan yang harus diberikan pada individu di awal tahun individu sekolah. Kesadaran karir adalah di mana individu mulai siap dengan masa depannya. Mempelajari banyak hal dan membuat rencana serta keputusan yang menurutnya tepat untuk kehidupannya di masa depan. Tentang karir atau jalan yang akan ia ambil, atau minat dan kesukaan yang akan ia tekuni dan kembangkan.

Pengembangan karir masa kanak-kanak adalah upaya pencegahan dan pengembangan sebagai bagian dari rencana karir orang dewasa. Super berpendapat bahwa perkembangan karir individu berlangsung seumur hidup karena perkembangan karir sepanjang hayat yang perkembangannya konsisten dengan proses kehidupan individu tersebut. Selama tahun pertama sekolah, pengembangan karir lebih menitikberatkan pada proses kesadaran karir, meliputi penemuan karir dan pencatatan informasi pekerjaan di lingkungan sekitar. Anak-anak perlu memahami bahwa proses pendidikan yang berlangsung memiliki

hubungan dan implikasi terhadap dunia kerja nantinya. Jadikan itu sebagai persiapan strategis untuk meraih masa depan yang lebih baik (Praditya, 2016).

Tahap kesadaran tentang karir dinilai penting dalam proses dan perkembangan karir sebab pada tahap ini siswa mencapai pemahaman tentang pengertian yang lebih mendalam tentang diri sendiri melalui berbagai aktivitas pengalaman dalam belajar. Untuk diharapkan hasil siswa lebih sadar terhadap keterampilan-keterampilannya, minat-minatnya, dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam hal ini banyak kegiatan belajar di kelas yang dapat meningkatkan kesadaran diri. Tahap kesadaran karir ini sudah harus diberikan ketika anak berada di sekolah lanjutan pertama. Sebelum remaja memasuki usia dewasa, mereka membutuhkan waktu yang relatif lama unruk persiapan karir dewasa. Kesadaran karir sangat penting bagi setiap individu untuk mempersiapkan karir yang baik. Kurangnya kesadaran karir pada individu dapat menyebabkan kerugian terutama dalam waktu dan uang (Selviana, *et. al.*, 2020). Oleh karena itu, kesadaran karir siswa sangat penting, oleh sebab itu penting untuk mempersiapkan karir sejak dini.

Super menyampaikan (dalam Sharf, 1992) bahwa dalam perjalanan perkembangan karir, anak-anak membutuhkan pemahaman perspektif waktu untuk melihat masa depan mereka. Anak-anak membutuhkan pemahaman tentang masa depan mengenai keputusan yang akan diambil saat ini, seperti memilih sekolah lanjutan yang akan memengaruhi pilihan karir mereka nantinya. Kesadaran karir anak akan memiliki gambaran tentang jenis pekerjaan yang ada di dunia (Lutfianah & Wiyono, 2017); tetapkan tujuan karir dan capai. (Pulliam & Bartek, 2018), merupakan dasar penting untuk perencanaan masa depan yang efektif (Knight, 2015); dan memainkan peran yang menentukan dalam kehidupan, kesuksesan dan ketahanan untuk mengatasi berbagai situasi yang akan muncul dalam kehidupan dan dunia kerja (Hadi, 2011).

Menurut Suryabrata (Sitompul, 2018) kesadaran adalah keadaan, kewaspadaan, kehendak atau pengetahuan tentang sesuatu dalam pengenalan atau pemahaman tentang peristiwa lingkungan atau peristiwa internal. Kesadaran mencakup gagasan tentang persepsi, pikiran atau perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada waktu tertentu. Karir merupakan sesuatu yang sangat *urgen* dalam

kehidupan individu. Karir diciptakan oleh individu dan berkembang sepanjang hidup mereka. Bahkan ketika seseorang masih muda, dia sudah mulai mengeksplorasi karir seperti apa yang bisa ia kejar. Meski masa kecil anak-anak tidak menjadikannya sebagai keputusan karir. Karir membutuhkan manajemen diri pribadi yang baik, pemahaman tentang orang lain dan lingkungan, serta berhubungan dengan orang lain dan lingkungan. Kecerdasan dan pengetahuan khusus juga merupakan poin penting untuk kesuksesan karir. Namun perlu ditekankan bahwa kecerdasan dan pengetahuan khusus saja tidak cukup. Karir didefinisikan sebagai rangkaian posisi atau pekerjaan utama yang dipegang seseorang sejak muda hingga pensiun sepanjang hidup (Yusuf, 2002: 29).

Banyak terjadi di Indonesia, siswa tingkat SMP yang belum memiliki gambaran jelas mengenai masa depannya. Mereka lebih cenderung melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena menuruti saran orang tua atau terpengaruh teman sebaya, sementara dirinya kurang mengenali bakat, minat ataupun keinginannya di masa mendatang (Erniwati, 2017). Sesuai seperti hasil wawancara dengan Dyah, guru BK di SMP Negeri 1 Malo, menyatakan masih banyak siswa SMP yang belum memiliki cita-cita untuk menentukan karir atau pekerjaan yang akan mereka dikembangkan dan lakukan di masa depan, atau belum memiliki kesadaran karir, terutama pada kelas 7. Di SMPN 1 Malo, siswa kelas 8 terlebih 9, sudah banyak yang mengetahui minat bakat mereka dan mengembangkannya. Karena di sekolah sudah di sediakan banyak fasilitas dan ekstrakurikuler, di SMPN 1 Malo juga terdapat program kelas pilihan untuk anak-anak mengembangkan potensi mereka. Pada tingkat kelas 7, anak-anak baru memasuki jenjang yang lebih tinggi dari SD. Mereka merasa dirinya tidak perlu terburu-buru menentukan mereka akan bekerja apa saat dewasa nanti. Banyak juga orang tua yang kurang peduli dengan perkembangan pendidikan anaknya, jadi kurangnya perhatian dari keluarga. Dalam hal ini akan memengaruhi karir siswa di masa mendatang, saat memasuki pendidikan yang lebih tinggi atau saat bekerja. Siswa akan merasa tidak nyaman, tertekan karena harus berurusan dengan bidang yang tidak diminati atau sukai dan tidak sesuai dengan dirinya sehingga muncul anggapan salah jurusan yang berakhir putus sekolah (Akmal *et al.*, 2016). Siswa cenderung sudah mengetahui tujuan mereka, tetapi tidak

termotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut tentang yang diinginkan, kurang memahami persyaratan pekerjaan dan mempersepsikan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan dunia kerja. Dengan kesibukan orang tua, individu tidak dapat memahami pekerjaan orang tua. Keadaan ini yang membuat siswa tidak mungkin mengetahui pekerjaan dari tokoh terdekat.

Oleh karena itu, pendidik harus ingat bahwa meningkatkan kesadaran karir siswa sangat penting dalam merencanakan karir masa depan mereka. Peran guru BK adalah membantu siswa mencapai rencana karirnya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran karir sedini mungkin. Yusuf (2008) mendefinisikan bahwa bimbingan karir sebagai bimbingan untuk membantu individu merencanakan, mengembangkan, dan memecahkan masalah karir seperti: pengetahuan tentang posisi dan tugas, pemahaman tentang kondisi dan kemampuan pribadi, pemahaman tentang kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah karir yang tepat (Lestari: 2017). Penyediaan layanan karir juga dapat menggunakan bimbingan kelompok. Romlah (2019) berpendapat bimbingan kelompok adalah teknik yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam situasi kelompok. Bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah dengan memberikan informasi dan kegiatan yang diperlukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, sangat penting diadakan bimbingan dan konseling karir di tingkat SMP. Pentingnya meningkatkan kesadaran karir mulai sedari dini atau pada awal tahun siswa di SMP, untuk membantu siswa memahami kesadaran karir bagi mereka. Bimbingan kelompok merupakan metode yang biasa digunakan untuk membantu individu memecahkan masalah dalam situasi kelompok (Romlah, 2019). Di sekolah menengah pertama, bimbingan kelompok dilaksanakan secara terpadu dalam pelajaran-pelajaran tertentu. Seseorang dapat mengubah, menambah, atau mengurangi tingkah lakunya dengan belajar melalui observasi langsung (observational learning) untuk meniru tingkah laku orang dan menirukan tokoh (model) agar individu tersebut mencapai tingkah laku baru yang diinginkan. Pemodelan merupakan salah satu teknik pendekatan behavioral. Pendekatan ini dikemukakan oleh B.F Skinner. Menurut pendekatan ini, masyarakat pada dasarnya bersifat mekanis atau bereaksi terhadap lingkungan

dengan kontrol terbatas, hidup dalam sifat deterministik, dan kurang berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Pemodelan adalah suatu teknik yang dapat digunakan oleh instruktur dan konselor untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar dapat mencapai potensi maksimalnya dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul. Pertemuan siswa ini menggunakan kepribadian tertentu.

Teknik pemodelan adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati pola dan mempelajari keterampilannya (Hutomono, 2011). Teknik pemodelan juga diperuntukkan bagi konsultan yang telah memiliki pengetahuan dalam melakukan perilaku namun tidak mampu mendemonstrasikannya. Terapi berupa modeling membantu atau mempengaruhi dan memperkuat perilaku yang lemah atau memperkuat perilaku yang mau belajar dan memfasilitasi respon. Berdasarkan manfaat penggunaan teknik pemodelan tersebut, maka pemodelan simbolik sebagai salah satu bentuk teknik pemodelan dinilai cocok untuk meningkatkan perilaku sosial siswa. Keteladanan merupakan suatu teknik yang dapat digunakan oleh instruktur dan konselor untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar dapat berkembang secara maksimal dan memecahkan permasalahan yang mungkin timbul pada siswa tersebut. Pengertian orientasi karir perlu ditanamkan sejak awal tahun ajaran pada tingkat menengah pertama, karena masih banyak siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki rasa orientasi karir. Karena alasan inilah tes dilakukan untuk meningkatkan kesadaran karir di kalangan mahasiswa dan untuk mengeksplorasi efektivitas teknik pemodelan. Dari hasil wawancara pada guru BK yakni, Dyah mengatakan proses layanan bimbingan kelompok belum dilaksanakan secara intensif atau hanya dilaksanakan secara otodidak saja, karena BK belum mendapat jam pelajaran. Mengenai teknik modeling di sekolah tersebut dilaksanakan program kelas inspirasi, setiap 1 semester sekali dengan mendatangkan alumni SMPN 1 Malo yang sudah sukses di masa sekarang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling ini perlu terlaksana secara intensif karena sangat penting dalam membantu meningkatkan kesadaran karir siswa. Hal ini yang menimbulkan ketertarikan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri

1 Malo. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan meneliti dengan judul “Keefektifan Teknik Modeling dengan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Siswa SMPN 1 Malo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesadaran karir siswa SMP Negeri 1 Malo sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling?
2. Bagaimana keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karir siswa SMP Negeri 1 Malo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran karir siswa SMP Negeri 1 Malo sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.
2. Untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karir siswa SMP Negeri 1 Malo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoretis**

1. Teknik modeling simbolis dapat menjadi intervensi yang inovatif, baik secara konseptual maupun teknis dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kajian teori dan temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat dasar bagi penelitian lanjutan yang menggunakan model atau metode lain pada penelitian serupa.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **1. Siswa**

Siswa dapat terbantu dalam pengembangan diri, khususnya kesadaran karir yang sangat penting untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal untuk karirnya di masa depan.

## 2. Guru BK

Guru BK dapat memilih teknik modeling simbolis sebagai teknik yang efektif diterapkan untuk meningkatkan kesadaran karir siswa.

## 3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru.

## 4. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan stimulus bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka cakupan peneliti harus dibatasi. Pada penelitian ini permasalahan penelitian yang akan di ungkap dan difokuskan pada kecenderungan siswa untuk meningkatkan kesadaran karir pada sebgain siswa di SMPN 1 Malo.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah suatu skenario atau runtutan untuk melakukan simulasi yang mungkin terjadi dengan melibatkan faktor yang menyeluruh dan lengkap. Dalam penelitian ini asumsi penelitian bisa dilihat dalam sub bab hipotesis pada halaman 29.